

Menanti Perbaikan *Tracking Mangrove* Tanjung Batu Disbudpar Usahakan Melalui Bankeu



Sumber gambar : Kaltimpost.co.id Senin, 01/04/2024

TANJUNG REDEB – *Mangrove* di Kampung Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan hingga kini masih ditutup sementara. Lantaran jalur *tracking*-nya yang rusak karena kayunya yang rapuh. Dikhawatirkan membahayakan pengunjung jika tetap dibuka.

Kepala Bidang (Kabid) Pengembangan Destinasi Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Berau Samsiah Nawir menjelaskan, bahwa pihaknya tahun lalu sudah membantu memperbaiki jalur *tracking mangrove* Tanjung Batu. Namun, lantaran keterbatasan anggaran tidak semua jalur yang rusak dapat diperbaiki.

"Tahun lalu, kami sudah perbaiki tapi baru secukupnya anggaran saja. Masih ada jalur yang rusak," terangnya.

Rencananya, tahun ini pihaknya bakal mengusulkan kembali perbaikan jalur *tracking mangrove* tersebut melalui Bantuan Keuangan (Bankeu) Provinsi Kaltim. Dengan dana tersebut diharapkan semua jalur *tracking* yang rusak dapat di-cover semua.

"Ini khusus *Mangrove* Tanjung Batu. Sayang, kalau potensi bagus tapi tidak dimanfaatkan dengan baik. Kami akan berusaha untuk mencari daya supaya *mangrove* bisa dibuka kembali," ucapnya.

Diungkapkannya, kayu yang dipakai harus kelas nomor satu agar tidak cepat rusak dan keropos seperti yang terjadi sekarang. Pengelolaan *mangrove* juga sudah ditunjuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Kampung Tanjung Batu, berdasarkan diskusi dengan pihak kampung.

"Apalagi, destinasi wisata *mangrove* ini dapat menambah pendapatan asli kampung (PAK)," katanya.

Pokdarwis Kampung Tanjung Batu sudah berjalan selama 3 tahun. Mereka diminta untuk memanfaatkannya dan menggali potensi untuk memajukan pariwisata di Tanjung Batu, sembari menunggu jalur *tracking mangrove* dan sarana prasarana yang akan diselesaikan ke depan. Mereka juga saat ini berusaha untuk meningkatkan kapasitasnya. Mengingat motoris desa wisata adalah pokdarwis.

"Dan program pemerintah baik provinsi maupun pusat tetap membangun negeri lewat desa wisata," bebernya.

Selain itu, Disbudpar Berau tahun ini juga berencana membangun *tourism information center* (TIC) di Kampung Tanjung Batu melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Berau. Pun melalui dana alokasi khusus (DAK) akan dilanjutkan lagi pembangunan pusat kuliner di sana. Penjual yang berada di kawasan kumuh akan dipindahkan ke bangunan yang baru.

"Kami sudah menyusun beberapa program untuk menunjang perkembangan pariwisata di Kampung Tanjung Batu. Terlebih juga menjadi pintu gerbang menuju Pulau Derawan dan Maratua," ujarnya. (*[/aja/rdh/k15](#))

Sumber berita:

1. Kaltimpost, Menanti Perbaikan *Tracking Mangrove* Tanjung Batu Disbudpar Usahakan melalui Bankeu, 01/04/24

Catatan:

1. Dalam Pasal 26 huruf d, huruf k, huruf l, dan huruf m Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata diatur bahwa setiap pengusaha pariwisata berkewajiban antara lain:
 - d. memberikan kenyamanan, keramahan, perlindungan keamanan, dan keselamatan wisatawan.
 - k. memelihara lingkungan yang sehat, bersih, dan asri.
 - l. memelihara kelestarian lingkungan alam dan budaya.
 - m. menjaga citra negara dan bangsa Indonesia melalui kegiatan usaha kepariwisataan secara bertanggung jawab.
2. Berdasarkan Pasal 22 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025, strategi untuk pengembangan dan peningkatan kenyamanan perjalanan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di dalam Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), meliputi mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan kapasitas:

- a. jaringan transportasi untuk mendukung kemudahan, kenyamanan dan keselamatan pergerakan wisatawan sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar; dan
- b. fasilitas persinggahan di sepanjang koridor pergerakan wisata di dalam DPN sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar.